

## **KEPALA SEKOLAH DALAM KONSEP KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: SUATU KAJIAN TEORITIS**

**I Gusti Ngurah Santika**  
**ngurahsantika88@gmail.com**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Dwijendra**

### **ABSTRAK**

Dalam institusi pendidikan pun kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah memiliki kedudukan dan peran yang sangat menentukan bagi keberhasilan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan dan peran kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari aspek teoritisnya. Kemudian ingin mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala terhadap keberhasilan institusi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti tidak langsung turun lapangan untuk melakukan survei, namun peneliti memperoleh data hanya dengan menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan cara mengumpulkan literatur yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berhubungan kepemimpinan kepala sekolah dalam institusi pendidikan secara teoritis. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan (1) Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah, serta menentukan bagaimana tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dapat direalisasikan, dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. (2) Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kedudukan dan peran yang dominan dalam menentukan arah pencapaian keberhasilan sekolah. Bila kepala sekolah mampu dengan cerdas memberdayakan segala potensi yang ada di sekolah, maka tujuan yang dicita-citakan akan mudah terwujud.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Kepemimpinan Pendidikan, Kajian Teoritis.

### **1. Pendahuluan**

Dalam setiap kegiatan apapun yang dilakukan oleh lebih dari satu manusia untuk mencapai kelompoknya selalu bersentuhan dengan kata pemimpin. Sederhananya, bahwa dalam hidup berkeluarga, kegiatan kepemudaan desa, kegiatan pecinta alam, rombongan wisata, rapat-rapat, dan kegiatan lainnya selalu membutuhkan sosok kepemimpinan. Meskipun ilustrasi di atas masih sesungguhnya masih tergolong sangat sederhana, tetapi sedikit tidaknya mampu memberikan gambaran kecil, bahwa pemimpin memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis pada kehidupan manusia dalam sebuah kelompok. Contoh di atas barulah kelompok-kelompok kecil yang sifatnya informal, apalagi dengan kelompok besar yang sifatnya formal. Tentulah kepemimpinan semakin memiliki peran yang begitu fundamental dalam sebuah organisasi. Tidak dapat dibayangkan bagaimana jadinya apabila sebuah organisasi tidak memiliki seorang pemimpin. Tanpa pemimpin kemungkinan besar suatu organisasi pastinya sering diterpa masalah dalam perjalanannya. Belum lagi, permasalahan akan sulit diselesaikan dengan cepat dan tepat, sebab pengambilan keputusan tanpa pemimpin sering kali berlarut-larut.

Dengan begitu, dalam suatu organisasi baik itu bersifat formal maupun informal, besar atau pun kecil ukurannya, kepemimpinan memiliki kedudukan yang penting dan strategis dalam mencapai tujuan bersama. Mengingat peran pemimpin mulai terlihat sejak perencanaan (planning), pelaksanaan, hingga evaluasi dari sebuah kegiatan dalam organisasi. Vitalnya kepemimpinan dalam sebuah organisasi dapat dilihat sejak ditentukannya visi dan misi organisasi. Belum lagi memastikan struktur, sistem, dan proses operasional organisasi dalam rangka menyuplai dukungan pada pencapaian visi dan misi. Termasuk juga untuk mendorong dan menggerakkan motivasi dalam diri bawahannya dengan maksud mengungkapkan bakat, kecerdikan, dan kreativitas laten agar mampu mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, banyak orang percaya, bahwa corak kepemimpinan dalam sebuah organisasi diyakini mampu mendongkrak dan menaikkan kinerjanya dalam meraih tujuan kolektifnya.

Dalam institusi pendidikan pun kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah memiliki kedudukan dan peran yang sangat menentukan bagi keberhasilan lembaga pendidikan. Mengingat institusi pendidikan merupakan institusi yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena institusi pendidikan merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk menuju pencapaian komitmen pendidikan. Keunikan institusi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain (Rohmat, 2006:1). Adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses belajar-mengajar sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan manusia. Kompleksitas dan keunikan yang dimiliki oleh institusi pendidikan menuntut adanya efektivitas kepemimpinan kepala sekolah yang sangat fundamental dalam mewujudkan pencapaian tujuan institusi pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu institusi pendidikan. Dengan demikian, mendesak sekali rasanya untuk mengadakan kajian dan penelitian lebih mendalam terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah di institusi pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan terutama dari aspek teoritisnya. Adapun yang kemudian menjadi rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah bagaimana kedudukan dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam institusi pendidikan ditinjau dari aspek teoritis? Apakah kepemimpinan memiliki pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan institusi pendidikan dalam mencapai tujuannya? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan dan peran kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari aspek teoritisnya. Kemudian ingin mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala terhadap keberhasilan institusi pendidikan dalam mencapai tujuannya.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipilih dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dikaji dan bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan. Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode dan langkah-langkah yang sistematis untuk memudahkan melakukan penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti tidak langsung turun kelapangan untuk melakukan survei, namun peneliti memperoleh data hanya dengan menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan cara mengumpulkan literatur yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berhubungan kepemimpinan kepala sekolah dalam institusi pendidikan secara teoritis. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi sejelas-jelasnya tentang Kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan sebagai suatu kajian teoritis.

## 3. Pembahasan

Kepemimpinan pendidikan menunjuk kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat agar mampu berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan di sekolah (Fatonah, 2013:114). Adapun kepemimpinan pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerja sama, mau bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rohmah, 2014:77). Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Ali dkk, 2017:117). Pembahasan dalam penelitian ini akan dimulai dengan menguraikan kedudukan dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam institusi pendidikan.

### A. Kedudukan dan peran Kepemimpinan Pendidikan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, memiliki keahlian khusus dalam bidang yang khusus guna mencapai tujuan organisasi atau suatu kelompok. Pendidikan sebagai bagian dari bidang kehidupan manusia terwujud secara nyata dalam sebuah organisasi yang dikenal dengan institusi atau lembaga pendidikan. Institusi pendidikan yang dimaksud bisa saja dalam bentuk yang lebih dikenal dengan nama sekolah. Pada hakekatnya sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sekolah. Jika pengertian kepemimpinan tersebut diterapkan

dalam organisasi pendidikan, maka kepemimpinan pendidikan bisa diartikan sebagai suatu usaha untuk menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam organisasi pendidikan, komponen sekolah harus berkolaborasi dan bekerja sama untuk mewujudkan kepentingan pendidikan. Mengingat kepentingan pendidikan yang ada merupakan sesuatu yang harus di wujudkan. Karena itu kepentingan pendidikan yang ada kemudian melahirkan tujuan yang akan dicapai, yaitu keberhasilan melahirkan anak didik yang berprestasi. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu, maka kedudukan dan peran pemimpin dalam kependidikan, khususnya kepala sekolah menjadi sesuatu yang sangat mutlak dibutuhkan. Kedudukan dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan menjadi kunci sukses dalam lembaga pendidikan terutama sekolah.

Fenomena kepemimpinan dalam organisasi pendidikan ialah terkait dengan kepemimpinan yang diterapkan dalam kegiatan orang dengan kedudukannya sebagai pengambil keputusan di sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan. Dalam kedudukannya sebagai pimpinan pendidikan yang resmi, kepala sekolah diangkat dan ditetapkan secara resmi oleh pemerintah. Sehingga dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya, kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengelolaan pengajaran, ketenagaan, kesiswaan, gedung dan halaman (sarana dan prasarana), keuangan, serta hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat, di samping tugasnya dalam supervisi pendidikan dan pengajaran. Dengan begitu, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan memiliki kedudukan dan peran yang sangat kompleks. Karena tidak melulu mengurus persoalan anggaran dan administratif saja, melainkan juga bertanggungjawab dalam pengelolaan pengajaran. Jadi kedudukan sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang jauh lebih luas dan kompleks dari sekedar urusan administratif. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa sebagai suatu organisasi sekolah sebagai lembaga pendidikan, tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan-persoalan administratif lainnya, tetapi juga memerlukan pimpinan yang mampu menciptakan sebuah visi terkait dengan keberhasilan sekolah sebagai institusi pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer atau pimpinan sangat diperlukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Berbeda dengan organisasi lain, lembaga pendidikan merupakan bentuk organisasi moral yang berbeda dengan bentuk organisasi lainnya. Sebenarnya sebagai suatu organisasi, kesuksesan lembaga pendidikan, tidak hanya ditentukan dan bergantung pada kepemimpinan pendidikan. Melainkan keberhasilan itu, dipengaruhi juga oleh tenaga kependidikan lainnya dan proses lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh karena itulah, kenapa kepemimpinan pendidikan berkewajiban untuk mengkoordinasikan ketenagaan pendidikan di lembaga pendidikan untuk memastika teraplikasinya peraturan pada lembaga pendidikan. Di sinilah

pentingnya kedudukan dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam menggerakkan organisasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah, serta menentukan bagaimana tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dapat direalisasikan, dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. Peningkatan kinerja dapat ditunjukkan dengan mewujudkan tujuan pendidikan yang semakin efektif dan efisien. Apalagi secara definisi, kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang sebelumnya telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan haruslah berisi kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Dapatlah kemudian dikatakan, bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agar kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk itulah segala sumber daya harus dikerahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk dengan mengoptimalkan peran staf. Untuk mencapai keunggulan anggota staf harus memberikan kepada mereka untuk dapat memanfaatkan peluang bagi kontribusi yang signifikan secara lokal, institusional, dan penuh tujuan. Kemajuan sekolah akan diukur dari kelancaran pekerjaan, kinerja personil baik sebagai individu maupun kerjasama kelompok. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah, organisasi sekolah harus memiliki fleksibilitas yang cukup dan kemampuan adaptasi untuk menangani pengembangan keperluan baru struktur sekolah, kebijakan, dan program harus menjadi bahan yang terus dievaluasi. Apalagi yang menjadi tujuan utama dari sekolah adalah membantu mencapai keuntungan budaya saat ini dan penguasaan pengetahuan yang ada. Dalam jangka panjangnya tujuan itu kemudian berubah menjadi bagian dari strategi kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Namun usaha kepemimpinan kepala sekolah untuk mengefektifkan institusi sekolah, harus dilakukan dengan mempergunakan strategi yang paling ampuh untuk memperoleh jaminan dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Strategi seperti itu sebenarnya menuntut kemampuan kepala sekolah untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi kepemimpinan secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari (1) pimpinan sebagai penentu arah; (2) pimpinan sebagai wakil dan juru bicara organisasi; (3) pimpinan sebagai komunikator yang aktif; (4) pimpinan sebagai mediator; dan (5) sebagai integrator. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan, memiliki tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin, dan mengevaluasi pembelajaran yang dicapai. Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama yang solid dan menciptakan jaringan kerja yang kuat, serta mengatur semua komponen sekolah dengan komunikasi yang baik. Di samping itu, kepala sekolah berkedudukan dan berperan sebagai agen dalam komponen pendidikan.

Adapun salah satu dari komponen yang dimaksud adalah negara. Kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab besar untuk melaksanakan beragam kebijakan dan haluan negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi peserta didik. Meskipun demikian, kepala sekolah adalah seorang manusia, bukanlah robot yang tidak bisa berpikir, melainkan anggota komunitas pendidik. Komunitas tersebut harusnya mampu berpartisipasi secara aktif mendiskusikan berbagai kebijakan sebelum hal itu benar-benar ditentukan dan diputuskan oleh negara. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah perlu terus menerus memantau dan mengikuti perkembangan prakarsa kebijakan yang sedang digodok atau dipertimbangkan oleh pemerintah. Kepala sekolah juga agen komunitas lokal yang melayani orang tua yang mengirim putra-putrinya ke sekolah dan berusaha mewujudkan sekolah yang unggul dan memiliki daya saing tinggi. Untuk mewujudkan sekolah yang unggul dan kompetitif, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan haruslah memahami unsur-unsur apa saja yang terkandung dalam jabatannya itu. Dengan memahami apa yang menjadi unsur-unsur tersebut, maka kepala sekolah akan lebih mudah mewujudkan sekolah yang unggul dan kompetitif.

Menurut Syafaruddin (2010), bahwa kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan lainnya mengandung unsur-unsur, yaitu:

1. Proses mempengaruhi para guru, pegawai, dan murid-murid serta pihak terkait (komite sekolah dan orang tua siswa);
2. Pengaruh yang dimaksudkan agar orang lain melakukan tindakan yang diinginkan;
3. Berlangsung dalam organisasi sekolah untuk mengelola aktivitas pembelajaran;
4. Kepala sekolah diangkat secara formal oleh pejabat kependidikan atau yayasan bidang pendidikan;
5. Tujuan yang akan dicapai melalui proses kepemimpinannya, yaitu tercapainya tujuan pendidikan lulusan berkepribadian baik dan berkualitas;
6. Aktivitas kepemimpinan lebih banyak orientasi hubungan manusia daripada mengatur sumber daya material.

Dari penjelasan di atas dapatlah kemudian dikatakan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam institusi pendidikan merupakan sebuah kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan/sekolah secara efektif dan efisien. Memperhatikan kondisi itu, maka diperlukan kemampuan luar biasa bagi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai proses membina hubungan timbal balik antara pemimpin dengan yang dipimpin dengan mengandalkan kemampuan komunikasi interpersonal sehingga terjalin saling pengertian dan kerjasama antar personil (sesuai tanggung jawab dan tugas yang ditetapkan di sekolah). Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keahlian manajerial diperlukan agar

pemimpin mampu menangani kompleksitas institusi pendidikan, keahlian kepemimpinan pendidikan diperlukan agar diperoleh pemimpin yang inovatif dalam memimpin institusi pendidikan agar sesuai dengan harapan otonomi pendidikan (Syam, 2012:157).

#### B. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Institusi Pendidikan.

Pada hakekatnya kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang kedudukannya paling penting dan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Kualitas pendidikan yang harus ditingkatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah tampak nyata dari kemajuan sekolah. Di sinilah kepemimpinan kepala sekolah diuji dalam usahanya mencapai keberhasilan institusi pendidikan yang dipimpinnya itu.

Perlu dipahami, bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh, bahkan menentukan terhadap kemajuan sekolah. Studi yang berkaitan dengan kepala sekolah menunjukkan, bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2003:24). Berkaitan dengan pernyataan tersebut jelaslah, bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang tidak kecil dalam mewujudkan keberhasilan sekolah. Keberhasilan sekolah merupakan cerminan kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya mengelola institusi pendidikan. Kemampuan kepala sekolah memimpin institusi pendidikan tidak terlepas dari banyaknya ilmu dan pengetahuan serta seberapa dalam pemahamannya tentang ilmu kepemimpinan. Di samping itu, keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku (gaya) kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seseorang yang mengemban tugas untuk memimpin sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya visi, misi, tujuan, dan mutu pendidikan di sekolah. Agar tujuan sekolah tercapai, maka kepala sekolah membutuhkan suatu gaya dalam memimpin institusi pendidikan. Hal itu dapat tercapai dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memandang jauh ke depan (visioner). Karena kepemimpinan kepala sekolah yang visioner merupakan kemampuan pimpinan untuk dapat menciptakan, mengkomunikasikan, dan juga mengimplementasikan semua pemikiran-pemikirannya yang menjadi cita-cita yang ingin dicapai oleh organisasi yang dipimpinnya.

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kedudukan dan peran yang dominan dalam menentukan arah pencapaian keberhasilan sekolah. Bila kepala sekolah mampu dengan cerdas memberdayakan segala potensi yang ada di sekolah, maka tujuan yang dicita-citakan akan mudah terwujud. Sebaliknya bila kepala sekolah tidak memiliki kapasitas yang memadai dalam menjalankan

dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, maka akan terciptalah suatu keterpurukan pada institusi yang dipimpinnya. Dengan demikian, tampak begitu kuat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan sekolah. Keberhasilan sekolah yang dimaksud adalah peran kepala sekolah yang dalam meningkatkan kualitas maupun mutu sekolah. Sehingga sangat logis jika rendahnya mutu sekolah salah satunya disebabkan karena kepemimpinan kepala sekolah yang belum memenuhi kriteria. Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah sebagai pemegang peluru pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Di sinilah peran kepala sekolah dalam membangun keberhasilan sekolah lewat manajemen mutu pendidikan yang baik. Dengan manajemen mutu sekolah, diharapkan sekolah mampu untuk dapat mengelola sekolah secara merdeka atau mandiri, karena dengan menerapkan manajemen mutu, sekolah bisa mendorong partisipasi langsung warga sekolah dan masyarakat untuk semakin meningkatkan mutu sekolah. Melalui kemandirian sekolah, maka sekolah sangat dituntut untuk lebih mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini diperlukan kepemimpinan pendidikan yang dapat mengelola sumber daya yang ada di sekolah untuk pencapaian mutu (Sermal, 2015:243). Di dalam kerangka implementasi kebijakan desentralisasi pendidikan, manajemen mutu sekolah sangat penting untuk dipraktikkan secara nyata. Namun untuk mencapai manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan visioner dari kepala sekolah juga sangat membantu memperlancar jalannya manajemen mutu sekolah. Mengingat kepemimpinan visioner merupakan kemampuan komperhensif dan integratif kepala sekolah untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikan semua gagasan-gagasan yang sejak awal menjadi cita-cita yang ingin dikonkretkan oleh organisasi dimasa depan, khususnya di sekolah.

Namun sebelum mencapai keberhasilan di lembaga pendidikan diperlukan kriteria sebagai indikator untuk mengukurnya. Kriteria keberhasilan berfungsi untuk menentukan nilai suatu aspek dalam suatu komponen tertentu. Pengelolaan suatu lembaga pendidikan yang efektif dan efisien oleh kepala sekolah merupakan syarat mutlak keberhasilan suatu organisasi sekolah. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang juga akan semakin dituntut menjadi suatu organisasi yang tepat sasaran dan berdayaguna. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan suatu sistem pengelolaan yang profesional. Sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan nasional, selayaknya sekolah memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas SDM. Hal ini tidak terlepas dari seberapa profesional sekolah tersebut dikelola oleh kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Apabila sekolah dianalogikan sebagai mesin produksi, maka kualitas output akan relevan dengan kualitas mesinnya. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan (sekolah) merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang sangat kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengelola sekolah secara profesional.



Hal ini ini membuktikan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Keberhasilan pendidikan dalam hal ini tentunya berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan. Dapatlah kemudian dikatakan, bahwa mutu sekolah merupakan gambaran dan karakteristik yang menyeluruh tentang keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengelola institusi pendidikan yang dipimpinnya. Secara global peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah dengan memperbaiki kualitas dari input, proses, dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan segala kekuatan yang terdapat di suatu sekolah. Disinilah tampak jelas bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan yang dibawah tanggungjawabnya. Adapun yang dimaksud dengan input pendidikan adalah berupa sumber daya dan perangkat lunak. Sedangkan sumber daya di dalamnya meliputi sumber daya manusia yakni: kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Jadi kepala sekolah masuk menjadi bagian dari sumber daya manusia yang berpengaruh signifikan dalam menggapai keberhasilan sekolah. Yang tidak kalah pentingnya adalah perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan sebagainya. Proses pendidikan meliputi proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan monitoring serta evaluasi. Pada akhirnya peningkatan mutu sekolah akan kembali kepada profesionalisme seorang kepala sekolah

Kepemimpinan menjadi strategis dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan kepala sekolah, mutu persekolahan sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah bermutu menjadi tuntutan stakeholder (Rosdina, 2015:70). Pada dasarnya mutu sekolah menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi stakeholder dan sekolah untuk meraih capaian yang jauh lebih tinggi. Kepala sekolah, guru, dan masyarakat adalah pelaku utama dan terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga segala keputusan mengenai penanganan persoalan pendidikan pada tingkatan mikro harus dihasilkan dari interaksi dari ketiga pihak tersebut. Masyarakat adalah stakeholders pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan di sekolah (Haris, 2013:122). Mutu sekolah merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang bermakna strategis bagi pembangunan nasional Indonesia. Artinya, masa depan bangsa Indonesia sangat bergantung kepada mutu pendidikan masa kini, dan pendidikan bermutu akan terwujud jika pendidikan berlangsung di sekolah yang juga bermutu. Untuk menghasilkan mutu sekolah yang baik, maka kepala sekolah berada pada garda terdepan dengan dibantu semua guru dan staf yang menjadi bawahannya. Sebagai orang yang ada pada jajaran terdepan di sekolah tentunya kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting bagi kemajuan pendidikan di sekolahnya. Semua personel dan fasilitas yang ada tidak akan berarti apa-apa tanpa pengelolaan dan pemberdayaan dari kepala sekolah. Oleh karenanya, yang bertugas untuk mengkoordinasikan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah. Sebagai pimpinan satuan pendidikan, kepala sekolah memiliki fungsi dan peranan yang sama

dengan manajer-manajer unit kerja atau perusahaan lainnya. Bahkan kepala sekolah mempunyai tugas yang lebih dan tidak ringan apabila dibandingkan dengan pimpinan sebuah perusahaan yang hanya memproduksi barang-barang benda mati. Kepala sekolah lebih dari itu karena yang dipimpin dan dikelolanya dalam lembaga pendidikan adalah manusia, yang tentunya mempunyai pikiran, perasaan, keinginan, dan karakter yang berbeda-beda. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan

#### 4. Simpulan

Dalam setiap kegiatan apapun yang dilakukan oleh lebih dari satu manusia untuk mencapai kelompoknya selalu bersentuhan dengan kata pemimpin. Sederhananya, bahwa dalam hidup berkeluarga, kegiatan kepemudaan desa, kegiatan pecinta alam, rombongan wisata, rapat-rapat, dan kegiatan lainnya selalu membutuhkan sosok kepemimpinan. Meskipun ilustrasi di atas masih tergolong sederhana, tetapi sedikit tidaknya mampu memberikan gambaran, bahwa kepemimpinan memiliki kedudukan yang sangat penting pada kehidupan manusia dalam kelompoknya. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Jika pengertian kepemimpinan tersebut diterapkan dalam organisasi pendidikan, maka kepemimpinan pendidikan bisa diartikan sebagai suatu usaha untuk menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam organisasi pendidikan, komponen sekolah harus berkolaborasi dan bekerja sama untuk mewujudkan kepentingan pendidikan. Mengingat kepentingan pendidikan yang ada merupakan sesuatu yang harus di wujudkan. sebagai suatu organisasi sekolah sebagai lembaga pendidikan, tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya, tetapi juga memerlukan pimpinan yang mampu menciptakan sebuah visi dan semua komponen individu yang terkait dengan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kedudukan yang menentukan dalam mencapai keberhasilan sekolah. Bila kepala sekolah mampu dengan cerdas memberdayakan semua potensi yang ada di sekolah, maka akan sampailah ke arah tujuan yang dicita-citakan, dan sebaliknya bila kepala sekolah tidak memiliki kapasitas yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugasnya, maka akan terciptalah suatu keterpurukan. Di sinilah peran kepala sekolah dalam membangun keberhasilan sekolah lewat manajemen mutu pendidikan yang baik. Dengan manajemen mutu sekolah, diharapkan sekolah mampu untuk dapat mengelola sekolah secara mandiri, karena dengan menerapkan manajemen mutu, sekolah bisa mendorong partisipasi langsung warga sekolah dan masyarakat untuk dapat meningkatkan mutu sekolah.

#### Daftar Pustaka

- Ali dkk. 2015. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 3 (2), (Mei, 2015), 216-227.
- Fatonah, Isti. Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Tarbawiyah*, 10 (2), (Juli-Desember, 2013), 109-125.

- Haris. 2013. *Buku Perkuliahan Kepemimpinan Pendidikan*. Tanpa tempat: Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB).
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, Lailatu. Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah/ Mandrasah. *Al-Bidayah*, 6 (1), (Juni, 2014), 73-91.
- Rohmat. Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, INSANIA, 11 (1), (Jan-Apr, 2006), 19-33.
- Rosdina dkk. 2015. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3 (2), (Mei, 2015), 69-76.
- Sermal. Kepemimpinan Pendidikan Untuk Mengembangkan Sekolah Bermutu. *JURNAL TARBIYAH*, 22 (2) (Juli-Desember, 2015), 243-260.
- Syam. Aminnudin. Kepemimpinan Pendidikan Yang Inovatif. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1 (2), (Juli, 2012), 151-157.